MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3 No 1 (2024), 22-26 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.22-26.2024

Sosialisasi dan Penerapan *Edinburgh Postnatal Depresion Scale* (EPDS) oleh Bidan dalam Upaya Deteksi Dini Depresi pada Ibu Post Partum di Puskesmas Limboto

Efri Leny Rauf[1], Fidyawati Aprianti A. Hiola*[2], Srimulya Ningsih[3]
[1]Prodi Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
[2]Prodi Profesi Bidan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
[3]Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia
fidyahiola@umgo.ac.id

Abstrak

Prevalensi Tinggi Depresi Post Partum: diperkirakan bahwa sekitar 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala depresi postpartum. Meskipun beberapa gejala dapat hilang secara alami, adanya prevalensi tinggi menunjukkan pentingnya deteksi dini dan intervensi. Hasil survey pendahuluan di Puskesmas Limboto menunjukkan bahwa bidan tidak mengertahui atau menggunakan EPDS selama kunjungan ibu masa nifas. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam upaya deteksi dini depresi postpartum. Metode yang digunakan adalah metode ceramah menggunakan powerpoint dan juga lembar EPDS. Adapun hasil temuan yang didapatkan yaitu adanya Keterbatasan Pengetahuan dan Penerapan EPDS di Puskesmas Limboto: berdasarkan temuan awal, terdapat keterbatasan pegetahuan dan penerapan EPDS oleh bidan di Puskesmas Limboto. Program sosialisasi dan penerapan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) oleh bidan di Puskesmas Limboto adalah sebuah langkah inovatif yang menghasilkan sejumlah pencapaian positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang EPDS meningkat secara signifikan.

***Kata kunci**: EPDS, Ibu Postpartum*

1. PENDAHULUAN

Diperkirakan sekitar 50-70% ibu melahirkan menunjukkan gejala-gejala awal kemunculan depresi postpartum, walau demikian gejala tersebut dapat hilang secara perlahan karena proses adaptasi dan dukungan keluarga yang tepat. Depresi postpartum merupakan gangguan alam perasaan (mood) yang dialami oleh ibu pasca persalinan akibat kegagalan dalam penerimaan proses adaptasi psikologis. Kasus depresi postpartum ini sudah banyak dilaporkan dengan tingkat insiden yang bervariasi dan menyatakan tingkat insiden kasus depresi postpartum yang berbeda di beberapa negara seperti di Kolumbia (13,6%), Dominika (3%), dan Vietnam (19,4%) melaporkan hasil penelitian dari O'Hara dan Swain bahwa kasus depresi postpartum masih banyak terjadi di beberapa negara maju seperti di Belanda (2%-10%), Amerika Serikat (8%-26%), dan Kanada (50%-70%). di Asia cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian depresi postpartum antara 50-70% dari wanita pasca persalinan, insiden kasus depresi postpartum bervariasi yaitu di Bandung mencapai 30% (2002), Medan mencapai 48,4% (2009), dan Jakarta mencapai 76% (2010).

Pengabdian yang dilakukan oleh Susilawati E dan Lailana pada tahun 2020 di Puskesmas Kota Pekanbaru didapakan hasil, Gambaran pengetahuan bidan tentang EPDS sebanyak 72% tidak pernah mendengar / tidak tahu tentang EPDS. Berdasarkan Hasil wawancara dan survey pendahuluan bidan yang bekerja di Puskesmas Limboto menyatakan bahwa banyak bidan yang belum mengetahui tentang EPDS dan tidak ada bidan yang menerapkan atau menggunakan EPDS pada saat kunjungan rumah ibu masa nifas. Berdasarkan hal tersebut diatas maka untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023 perlunya untuk melakukan sosialisasi tentang *Edinburgh Postnatal Depresion Scale* (EPDS) pada bidan di Puskesmas Limboto. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menggerakkan bidan untuk menerapkan EPDS sebagai alat bantu dalam melakukan skrining deteksi dini masalah psikologis pada ibu postpartum.

Vol 3 No 1 (2024), 22-26 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.22-26.2024

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen jurusan kebidanan kerjasama dengan mahasiswa kebidanan dan bidan-bidan di puskesmas Limboto yang dalam hal ini sebagai peserta. Adapun kegiatan yang dimaksud berupa sosialisasi dan penerapan Edinburgh postnatal depression scale (EPDS) oleh bidan dalam upaya deteksi dini depresi ibu postpartum. Metode yang digunakan adalah metode ceramah menggunakan powerpoint dan juga lembar EPDS. Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi Tahapan Berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan

   Menyusun rencana kegiatan yang meliputi jadwal pelaksanaan, materi yang akan disampaikan dan metode sosialisasi EPDS kepada bidan di Puskesmas Limboto.

2. Pendahuluan dan motivasi

   Mengadakan sesi pembukaan dengan menjelaskan tujuan dan urgensi kegiatan ini dan memberikan pemahaman tentang dampak depresi postpartum pada ibu dan keluarga sebagai motivasi untuk mendukung pelaksanaan EPDS.

3. Sosialisasi EPDS

   Mengadakan sosialisasi tentang cara penggunaan EPDS, interpretasi hasil dan langkah-langkah deteksi dini depresi postpartum.

4. Simulasi dan Praktik Penggunaan EPDS

   Melibatkan bidan dalam sesi simulasi dan praktik penggunaan EPDS untuk memastikan pemahaman dan keterampilan praktis dan memberikan kesempatan kepada bidan untuk bertanya dan berdiskusi terkait penerapan EPDS dalam praktek sehari-hari.

5. Penerapan EPDS dalam Rutinitas kunjungan ibu masa nifas

   Mendorong penerapan EPDS oleh bidan dalam setiap kunjungan rumah ibu masa nifas. Dan menyusun jadwal dan protocol untuk meastikan keterlibatan EPDS dalam setiap kunjungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dengan cara tatap muka menggunakan metode ceramah dan materi yang ditampilkan dalam bentuk powerpoint setelah itu dilanjutkan dengan praktek pengisisan *edinburgh postnatal depression scale*. Evaluasi saat pelaksanaan sosialisasi meliputi keterlibatan dan kemampuan peserta dalam mengisi kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi berdasarkan taraf pengisian kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*.

Hasil kegiatan secara garis besar mencakup beberapa komponen keberhasilan target jumlah peserta, ketercapaian tujuan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang peserta. Ketercapaian tujuan sosialisasi pada bidan tentang Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua materi tentang Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) dapat disampaikan secara detil. Namun dilihat dari hasil latihan para peserta yaitu kualitas yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan ini sangat baik, karena materi sosialisasi telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah pengertian, tujuan, manfaat, kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*, cara pengisian kuesioner. Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi yang baik serta mengerti dan paham cara pengisian kuesioner *edinburgh postnatal depression scale d*engan baik. Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan

pengabdian masyarkat ini memberikan hasil sebagai berikut: 1. Meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kemampuan bidan dalam mengisi kuesioner *edinburgh postnatal depression scale*. 2. Memberikan keterampilan kepada bidan sehingga mereka memiliki komponen pendukung dalam mengantisipasi depresi pada ibu postpartum.



Gambar 1. Penyampaian materi dengan metode ceramah



Gambar 2. Mengajarkan cara mengisi lembar kuesioner EPDS bagi bidan



Gambar 3. Pengisian lembar kuesioner EPDS oleh bidan



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan

4. KESIMPULAN

Program sosialisasi dan penerapan Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS) oleh bidan di Puskesmas Limboto adalah sebuah langkah inovatif yang menghasilkan sejumlah pencapaian positif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan bidan tentang EPDS meningkat secara signifikan dan implementasi alat ini dalam rutinitas kunjungan ibu masa nifas telah menciptakan perubahan positif dalam deteksi dini depresi postpartum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapana terima kasih kepada Kepala Puskesmas Limboto yang mengizinkan untuk melaksanakan sosialisasi di Puskesmas Limboto dan kepada Bidan yang bersedia menjadi peserta dalam pelaksanaan sosialisasi penerapan EPDS di linkungan kerja Puskesmas Limboto.

DAFTAR PUSTAKA

Anna, M., Georgiopaulos, Tonyo, L, B., Wolaan, P., & Yawan, B. (2019). Routine screening for postpartum depression. *Jurnal of family practice,* 50(2).

Lailiyana, & Susilawati, E. (2020). Sosialisasi dan penerapan Edinburgh postnatal depression scale (EPDS) oleh bidan dalam upaya deteksi dini depresi pada ibu postpartum di puskesmas kota pekanbaru. *Jurnal pengabdian masyarakat multidisiplin,* 4 (1), 55-60.

Manurung, S., & Setyowati, S. (2021). Development and validation of the maternal blues scale through bonding attachment in predicting postpartum blues. *Journal of the academy of family physicians of Malaysia,* 16(1), 64.

Upadani, S.W.N., Dewi, P.A.K., Darmayanti, R.A.P. (2022). Implementasi Skrining Resiko Depresi Post Partum dendag Edinburgh Postnatal Depression Scale pada Ibu Pasca Melahirkan. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA,* Vol. 12 No. 2, Agustus 2022. E-ISSN: 2549-9327, P-ISSN: 2407-6309.